



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Lede Si Joki CiLik



Penulis:
Weni Rahayu

Ilustrator :
Rian Aris Wibowo

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Lede Si Joki Cilik



Lede Si Joki Cilik

Penulis : Weni Rahayu

Ilustrator : Rian Aris Wibowo

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 RAH 1	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Rahayu, Weni Lede Si Joki Cilik/Weni Rahayu; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-887-5 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Lede Si Joki Cilik



Sekapur Sirih

Adik-adik yang pintar, pernahkah kamu pergi ke Pulau Sumba? Pulau Sumba sangat terkenal dengan kuda pacunya. Hampir di seluruh wilayah Sumba selalu digelar pertandingan pacuan kuda. Joki pacuan kuda umumnya anak-anak. Mereka rata-rata berusia antara lima hingga sembilan tahun. Karena terlalu asyik menjadi joki, mereka enggan bersekolah.

Buku ini berisi cerita Lede sebagai joki cilik yang enggan bersekolah. Sakitnya Halilintar, kuda kesayangannya, menyadarkan Lede tentang pentingnya bersekolah. Semoga para joki cilik dan anak-anak Indonesia semakin senang dan rajin bersekolah.

Bandung, Mei 2019

Weni Rahayu

Lede adalah joki cilik yang hebat.
Ia sangat menyayangi kudanya, Halilintar.
Mereka selalu bermain, berlatih, dan
memenangkan lomba bersama.



Lede selalu berlatih bersama Ama. Ama berkata bahwa Lede dapat berlatih sepulang sekolah. Namun Lede berkeras tak mau sekolah.



Siapa yang akan memberi makan Halilintar nanti? Itu yang selalu dikatakan Lede. Lede juga khawatir tak dapat berlatih kalau ia lelah sepulang sekolah.



Lede selalu berkata kepada teman-temannya bahwa ia sangat sibuk. Ia tak ada waktu untuk sekolah.



“Kalian saja yang sekolah hingga jadi juara,” kata Lede.
“saya lebih senang jadi juara pacuan kuda, hahaha,” Lede berkata bangga.



Bagi Lede, Halilintar adalah sahabat setianya. Lede tahu makanan kesukaan Halilintar. Ia pun tahu bagaimana berkomunikasi dengan Halilintar.





Halilintar pun seperti memahami Lede. Ia selalu berhasil membuat Lede menjadi juara.



“Hoyaaa ...! Hoyaaa ...!! Hali...li...li...lii....”

Itu adalah seruan Lede untuk memacu lari Halilintar.





Suatu pagi, sebelum lomba, tiba-tiba Lede khawatir.
Tak biasanya, Halilintar demam. Ia enggan bangun.

Hanya satu yang dapat menolongnya. Dokter Arven!
Dokter Arven harus menyembuhkan Halilintar sebelum
lomba dimulai.





Sayang Dokter Arven tak ada di rumah. Ia sedang mengobati kuda lain. Apa yang harus Lede lakukan?



Hei, Halilintar sudah berdiri!
Apakah ia sudah sembuh?



Halilintar sudah dikompres oleh Inna. Ia pun sudah diberi vitamin yang berisi air gula aren dicampur madu dan susu.

“Kita bertanding ya, Hali,” bisik Lede di telinga Halilintar. Lede percaya Halilintar akan kuat.

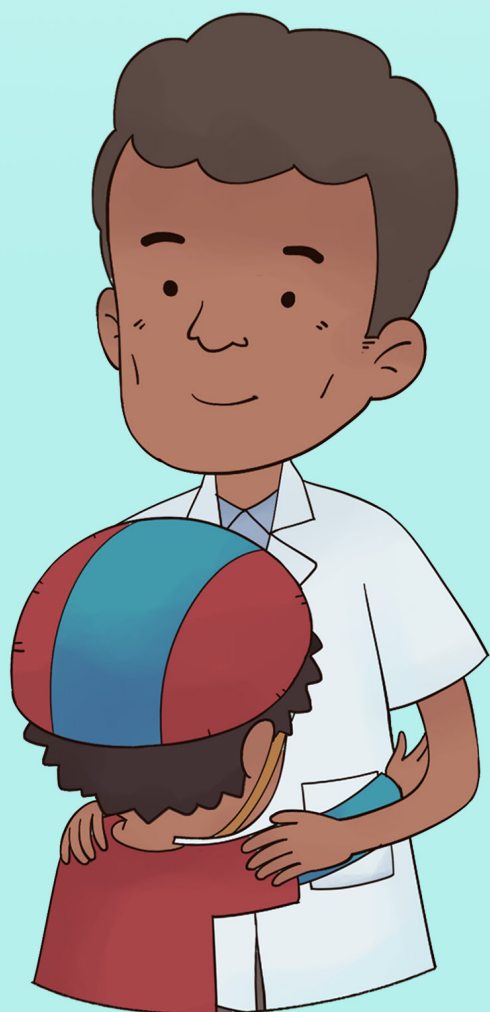
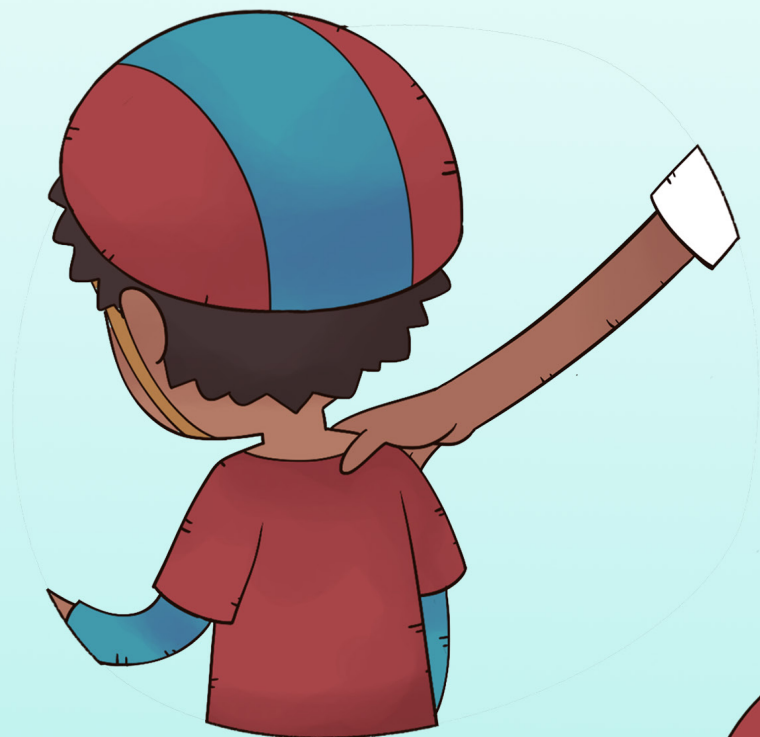


Apakah Halilintar siap bertanding hari ini?
Lede bimbang. Lede sangat mengenal kudanya.
Halilintar tak seperti biasanya.



“Ama, sepertinya Halilintar tak siap bertanding,”
kata Lede akhirnya.





Lede mulai putus asa. Tiba-tiba
Dokter Arven menghampirinya.
“Dokter Arven!” seru Lede gembira.

“Apakah Halilintar bisa sembuh, Dokter?”
tanya Lede.





Kata Dokter Arven, Halilintar terkena penyakit Surra.
Itu adalah sejenis infeksi darah pada hewan.
Dokter Arven memuji Lede yang tidak memaksa
Halilintar untuk bertanding. Kalau Halilintar berlari,
kondisinya akan semakin parah. Sekarang pun
kondisinya sudah parah.



“Seandainya saja dokter Arven datang lebih awal. Tentu Halilintar akan lebih cepat terselamatkan,” kata Lede.



“Dokter Arven sangat sibuk. Kita perlu banyak dokter hewan di desa ini,” jawab Ama.

“Kita perlu lebih banyak anak yang bersekolah agar bisa jadi dokter.”



“Cepat sembuh, Halilintar. Saya berjanji akan bersekolah agar bisa menolongmu dan kuda-kuda lain di sini,” Lede berbisik.



Catatan

ama	: ayah
dokter	: orang yang ahli dalam hal penyakit dan pengobatan
dokter hewan	: dokter yang ahli dalam penyakit hewan
infeksi	: kemasukan bibit penyakit; tertular penyakit
inna	: ibu
joki	: penunggang kuda pacuan
pacuan	: perlombaan berlari
pacuan kuda	: balapan kuda
surra	: penyakit infeksi darah pada hewan ternak
vitamin	: zat yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh

Biodata



Penulis

Weni Rahayu merupakan penulis buku fiksi dan nonfiksi untuk anak-anak dan remaja. Buku-buku cerita dan buku pelajaran hasil karyanya telah diterbitkan oleh beberapa penerbit. Penulis pernah memenangi beberapa sayembara penulisan, seperti Lomba Penulisan Naskah Konten Kanal PAUD dan Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi, Kemdikbud. Alumni Fakultas Sastra UGM ini dapat dihubungi melalui posel weni_r@yahoo.com atau Facebook Weni Rahayu.



Ilustrator

Rian Aris Wibowo selain sebagai ilustrator lepas buku anak, juga merupakan Pencil Artist lepas di GONG Studios. Ilustrasi hasil karyanya sudah banyak diterbitkan oleh Penerbit Tiga Serangkai dan Orasat Children Book Publishing. Alumni Pendidikan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta ini dapat disapa melalaui posel juzt.findmine@gmail.com.

Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Lede Si Joki Cilik

Lede adalah seorang joki cilik yang hebat. Ia selalu menjadi juara dalam pacuan kuda. Karena terlalu asyik menjadi joki, Lede enggan bersekolah.

Pada suatu hari, Halilintar, kuda kesayangannya sakit parah. Lede sangat sedih. Lede mencari Dokter Arven. Namun, sang Dokter tidak ada di rumah. Apa yang terjadi dengan Halilintar? Yuk, ikuti cerita selengkapnya di buku ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

